

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan temuan hasil dan analisis penelitian yang telah dikemukakan dalam bab IV, selanjutnya peneliti akan menarik kesimpulan yang isinya tentu sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat pada bab I dan sesuai dengan informasi yang peneliti temukan.

1. Gambaran pola asuh yang diterapkan di Panti Asuhan Insan Kamil Mandiri dalam pengembangan keterampilan sosial digambarkan dengan adanya sikap terbuka antara anak dengan pengasuh. Anak diberi kebebasan untuk mengemukakan pendapat, perasaan dan keinginannya dan belajar untuk dapat menanggapi pendapat orang lain. Suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan (keuntungan) kedua belah pihak. Salah satunya terkait dengan pemberian hukuman dan penghargaan kepada anak. Adapun tipe pola asuh yang diterapkan adalah pola asuh demokratis. Hubungan sosial yang terjalin antar anak asuh cukup baik dan harmonis, namun tidak dapat menutup kemungkinan bahwa terkadang perselisihan terjadi, namun hal tersebut bersifat sementara karena anak asuh diajarkan untuk saling menjalin persahabatan satu sama lain. Kehidupan yang harmonis inilah yang dapat memberikan rasa nyaman, rasa saling menghargai, serta memiliki sehingga antara anak asuh satu dan lainnya tercipta rasa saling menyayangi karena mereka merupakan keluarga dan saudara seperti nasehat yang diberikan oleh para pengasuh.
2. Implementasi pola asuh yang diterapkan dalam pengembangan keterampilan sosial anak di Panti asuhan Insan Kamil Mandiri ini dilakukan dengan berbagai proses. Yang pertama adalah proses *adaptation* (penyesuaian), pada fase ini diartikan adanya pola adaptasi yang dilakukan oleh seorang anak yang harus memasuki lingkungan panti asuhan. Biasanya yang dilakukan adalah dengan pendekatan secara personal untuk mengetahui bagaimana karakteristik dan latar belakang anak agar pengasuh

3. bisa mengetahui bagaimana pengasuhan yang tepat. Kedua adalah *Goal attainment* (pencapaian tujuan), fase ini terlihat saat penanaman nilai-nilai sosial terkait dengan dimensi keterampilan sosial yang menjadi fokus kajian yang dilakukan melalui bentuk pengasuhan dan pembiasaan diantaranya berupa pemberian motivasi, semangat dan dukungan agar anak mampu mencapai kesuksesannya ketika kelak hidup bermasyarakat. Ketiga *integration* (integrasi), dalam fase ini menitik beratkan kepada adanya komunikasi dan kerjasama dari setiap komponen yang ada dalam sebuah sistem. Dengan demikian dalam praktiknya yaitu para pengasuh dan anak asuh harus saling menjaga komunikasi dan kerjasama dalam upaya mencapai tujuan yang telah dicita-citakan sebelumnya. Keempat adalah *latency*, fase ini terlihat dalam proses pengasuhan yang ada di panti asuhan dengan memberlakukan sebuah evaluasi rutin yang dilakukan setiap satu bulan sekali yang melibatkan seluruh anak.
4. Pada proses pengembangan keterampilan sosial anak di panti asuhan Insan Kamil Mandiri tentunya tidak terlepas dari faktor penghambat baik penghambat yang berasal dari dalam (intern) maupun yang berasal dari luar (ekstern). Adapun faktor penghambat yang berasal dari dalam (intern) diantaranya adalah keterbatasan tenaga pengasuh, latar belakang dan karakteristik anak yang berbeda-beda. Terkait dengan keterbatasan tenaga pengasuh yang menjadi hambatan adalah jumlah anak yang memang tidak sebanding dengan jumlah pengasuh yang membuat para pengasuh ini terkadang mengalami keteteran. Selain itu, terkait dengan latar belakang dan karakteristik anak yang berbeda salah satunya yang dialami adalah ketika anak yang baru masuk kedalam panti dengan membawa beragam latar belakang juga karakteristik yang membuat para pengasuh harus memahami betul agar dapat memberikan pengasuhan yang tepat. Kemudian faktor dari luar (ekstern) yang menjadi hambatan adalah terkait dengan lingkungan anak khususnya pergaulan anak disekolah. Tentunya hal-hal yang menurut pengasuh menjadi penghambat ialah lingkungan pertemanan

anak-anak yang dimana mereka belum tentu mendapatkan lingkungan yang baik.

5. Upaya yang dilakukan pengurus panti dalam mengatasi hambatan terkait dengan keterbatasan tenaga pengasuh adalah dengan melakukan koordinasi dan kerjasama, baik antara pengasuh dengan pengasuh lain, ataupun dengan anak. Terkait dengan karakteristik dan latar belakang anak yang berbeda yaitu dengan melakukan pendekatan secara personal dengan anak, penanaman nilai dan pembiasaan melalui kegiatan yang mendukung terhadap pengembangan keterampilan sosial anak. selain itu terkait dengan faktor dari lingkungan khususnya dalam pergaulan anak disekolah upaya yang dilakukannya adalah dengan melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, tujuannya adalah untuk mengetahui secara jelas bagaimana pergaulan anak disekolah.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil temuan, dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab IV, hasil penelitian ini membawa implikasi bahwa penerapan pola asuh yang tepat ini mampu memberikan kepribadian yang baik kepada anak. Selain itu penelitian ini juga mmembawa implikasi dalam pembelajaran IPS yang berkaitan dengan ruang lingkup bahwa manusia sebagai makhluk sosial harus bersosialisasi dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan tujuan IPS yaitu menjadikan warga negara yang baik dengan berbagai karakter salah satunya dimensi sosial. Keterampilan sosial merupakan modal awal bagi seseorang untuk mendukung hal tersebut.

## 5.3 Rekomendasi

Beberapa rekomendasi yang dapat dipaparkan oleh peneliti yaitu:

1. Bagi para pengasuh dan pengurus panti asuhan, yakni :
  - a. Para pengasuh dan pengurus dapat menggantikan sosk orangtua kandung anak asuh dengan memberikan perhatian, kasih sayang, pendidikan, serta bimbingan.
  - b. Peran pengasuh yang intensif sangat penting untuk membangun hubungan yang baik antara pengasuh dengan anak.

Syifa Rohmatin, 2019

*POLA ASUH PENGURUS PANTI ASUHAN DALAM MENGENBANGKAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK (Studi Deskriptif di Panti Asuhan Insan Kamil Mandiri)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository. upi. edu | perpustakaan. upi.edu

- c. Bagi para pengasuh dan pengurus panti asuhan harus dapat menciptakan koordinasi dan komunikasi yang baik dalam melakukan proses pengasuhan kepada anak.
2. Bagi anak asuh
    - a. Anak harus memiliki keterbukaan dengan pengurus panti dalam suatu kejadian yang telah dialami, baik hal kecil ataupun besar. Dengan cara tersebut dapat terjalinnya komunikasi yang intensif dalam kegiatan pengasuhan.
    - b. Anak selalu berkata apa adanya atau jujur dengan kejadian yang terjadi dalam panti asuhan, agar terhindarnya konflik baik antara anak-anak atau pengurus.
    - c. Anak senantiasa mematuhi peraturan yang berlaku untuk menghindari pola asuh yang bersifat keras. Sehingga pada proses pengasuhannya tidak menyulitkan para pengurus panti.